

# ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA TBK PERIODE 2023-2024

Meidi Yanto \*<sup>1</sup>  
Fifi Utary Ningsih <sup>2</sup>  
Ai Salsa Agustina <sup>3</sup>  
Adelia Nur Ivanka <sup>4</sup>  
Tasya Adelia <sup>5</sup>  
Sintania Cahya Wulandari <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

\*e-mail: [meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id](mailto:meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id)<sup>1</sup>, [fifi.utari14@gmail.com](mailto:fifi.utari14@gmail.com)<sup>2</sup>, [aisalsaagustina343@gmail.com](mailto:aisalsaagustina343@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[adelianurivanka02@gmail.com](mailto:adelianurivanka02@gmail.com)<sup>4</sup>, [tasyadelia204@gmail.com](mailto:tasyadelia204@gmail.com)<sup>5</sup>, [wuland9704@gmail.com](mailto:wuland9704@gmail.com)<sup>6</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas sebagai alat ukur, yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas selama periode 2023–2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio lancar meningkat dari 160,7% pada tahun 2023 menjadi 198,6% pada tahun 2024 dan masuk dalam kategori “Baik” menuju “Sangat Baik”. Rasio cepat juga mengalami peningkatan dari 50,25% menjadi 73,02%, mengindikasikan perbaikan likuiditas meskipun masih dalam kategori “Cukup Baik”. Rasio kas naik dari 6,05% menjadi 26,89%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan menunjukkan tren positif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam pengelolaan aset lancar non-persediaan dan kas.

**Kata Kunci:** rasio likuiditas, kinerja keuangan, rasio lancar, rasio cepat, rasio kas

## Abstract

This research aims to analyze the financial performance of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk by utilizing liquidity ratios as measurement tools, specifically the current ratio, quick ratio, and cash ratio, during the period of 2023–2024. The method employed in this study is a descriptive quantitative approach, using the company's annual financial report data. The analysis results indicate that the current ratio increased from 160.7% in 2023 to 198.6% in 2024, moving from the “Good” to nearly “Very Good” category. The quick ratio also showed an improvement, rising from 50.25% to 73.02%, signaling enhanced liquidity, though still falling into the “Fair” category. Furthermore, the cash ratio significantly increased from 6.05% to 26.89%, demonstrating a substantial improvement in the company's ability to meet short-term obligations with available cash. Overall, the company's liquidity condition displays a positive trend, although there remains room for further improvement, particularly in the management of non-inventory current assets and cash.

**Keywords:** liquidity ratio, financial performance, current ratio, quick ratio, cash ratio

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini, informasi keuangan menjadi aspek krusial dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal seperti manajemen untuk mengambil keputusan, tetapi juga menjadi tolok ukur bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan (Azhari & Arfianti, 2019). Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang memberikan gambaran tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan secara lebih terperinci (Hendra, 2025).

Di antara berbagai jenis rasio keuangan, rasio likuiditas memegang peranan penting dalam mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Cahyasari & Koli, 2024). Rasio ini memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan

mengenai seberapa jauh perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki (Izzati & Riharjo, 2022). Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah, maka dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberlangsungan operasionalnya (Aisyah *et al.*, 2017).

Dalam praktiknya, banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas likuiditas, terutama di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu pasca pandemi COVID-19. Fluktuasi nilai tukar, kenaikan biaya produksi, serta perubahan permintaan pasar memaksa perusahaan untuk lebih adaptif dan cermat dalam mengelola arus kas dan kewajiban keuangannya.

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. (CCSI) merupakan perusahaan terbuka yang bergerak di bidang sistem kabel komunikasi, termasuk produksi dan penyediaan kabel bawah laut. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini menghadapi tekanan baik dari sisi operasional maupun finansial akibat ketatnya persaingan pasar serta perubahan teknologi yang sangat cepat. Sebagai perusahaan publik, kinerja keuangannya sangat diperhatikan oleh investor dan pasar modal.

Fenomena yang muncul adalah adanya fluktuasi dalam laporan keuangan PT CCSI yang menunjukkan perubahan signifikan pada pos aset lancar dan kewajiban lancar. Hal ini menjadi indikasi penting untuk dilakukan analisis likuiditas secara lebih dalam, guna menilai apakah perusahaan mampu menjaga posisi keuangannya dalam kondisi yang sehat dan stabil.

Periode tahun 2023 hingga 2024 menjadi masa yang menarik untuk dianalisis karena mencerminkan upaya pemulihan perusahaan pasca-pandemi dan adaptasi terhadap tantangan teknologi digital. Evaluasi likuiditas pada periode ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas manajemen perusahaan dalam menjaga solvabilitas jangka pendek.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. pada periode 2023–2024. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak manajemen, investor, serta akademisi yang tertarik dalam bidang keuangan korporasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi rasio likuiditas PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. selama periode 2023–2024 dan apa implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. pada periode 2023–2024 serta mengevaluasi implikasi dari hasil analisis tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, dapat menambah literatur di bidang akuntansi keuangan, khususnya mengenai analisis rasio likuiditas. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan, serta memberikan informasi yang relevan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Harahap dalam Virginia *et al.*, (2023) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan hasil dari seluruh aktivitas ekonomi perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter.

Sementara itu, Munawir dalam Nurchayati *et al.*, (2023) dalam menyatakan bahwa laporan keuangan adalah media utama untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, yang terdiri atas neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam dunia bisnis untuk menilai kelayakan dan kinerja suatu entitas serta sebagai alat komunikasi informasi keuangan.

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Purwaji & Wibowo (2023) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini penting karena dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Sedangkan menurut Hery dalam Saraswati *et al.*, (2021) rasio likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang menunjukkan tingkat likuiditas atau seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset menjadi kas untuk memenuhi kewajiban.

### Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Kasmir dalam Rahmi *et al.*, (2024) rasio likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan oleh manajemen, investor, dan kreditur untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dari sisi likuiditas. Adapun beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan dalam analisis keuangan, antara lain:

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki. Aset lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang dapat dicairkan dalam waktu kurang dari satu tahun. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio ini lebih besar dari 1, berarti perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi utang lancar. Semakin tinggi angkanya, semakin baik posisi likuiditas perusahaan.

#### 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio, atau acid-test ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Hal ini penting karena persediaan sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk diuangkan, sehingga tidak selalu dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban secara langsung. Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

*Quick ratio* memberikan gambaran yang lebih realistis karena mengeluarkan persediaan yang cenderung sulit dicairkan dengan cepat.

#### 3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Cash ratio* adalah rasio yang paling konservatif dalam mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini hanya mempertimbangkan kas dan setara kas sebagai sumber dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tanpa memperhitungkan piutang ataupun persediaan. Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kesetaraan Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban segera dengan kas yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat likuiditas perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan utama dalam penulisan jurnal ini, berfungsi sebagai landasan teoretis, komparasi metodologi, dan sumber data pembanding. Berikut adalah beberapa jurnal terdahulu yang dijadikan acuan:

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2021-2023 (Zulfa & Simanjuntak, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa dan Simanjuntak (2024) bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2021-2023 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, meliputi current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sangat baik dan stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selama tiga tahun berturut-turut, ketiga rasio tersebut berada di atas standar industri, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar, piutang, dan kas secara optimal. Rasio lancar terus meningkat dari 232,26% pada 2021 menjadi 367,26% pada 2023. Rasio cepat juga menunjukkan peningkatan signifikan hingga mencapai 278,63% pada 2023, dan rasio kas melebihi standar 50% dengan capaian tertinggi sebesar 103,57%. Temuan ini menegaskan bahwa PT. Mayora Indah Tbk memiliki likuiditas yang sangat kuat dan mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa kendala.

## 2. Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021 (Qomariyah *et al*, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah *et al*. (2022) bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2019–2021 melalui analisis rasio likuiditas, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan kurang stabil dan cenderung fluktuatif. *Current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai tertinggi sebesar 105,4% pada 2021 dan terendah 89,7% pada 2020, menunjukkan posisi yang kurang baik. *Quick ratio* berada dalam kategori cukup baik namun tetap berfluktuasi, dengan nilai tertinggi 60,8% pada 2019 dan terendah 53,5% pada 2020. Sementara itu, *cash ratio* menunjukkan penurunan dari 18,4% pada 2019 dan 2020 menjadi 12,5% pada 2021, yang menandakan kondisi likuiditas kas yang memburuk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang dapat dihitung secara statistik. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat numerik dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Dalam konteks ini, peneliti menganalisis rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja likuiditas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. untuk periode 2023–2024 yang diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data keuangan yang dianalisis mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada rasio likuiditas, yang meliputi tiga jenis rasio, yaitu *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). Analisis dilakukan dengan menghitung nilai dari masing-masing rasio untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. (CCSI), sebuah perusahaan terbuka yang bergerak di sektor industri barang perindustrian, khususnya pada bidang kelistrikan, dengan fokus pada industri kabel serat optik, kabel listrik dan elektronik lainnya, serta industri pipa plastik dan perlengkapannya. Perusahaan ini pertama kali tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2019, dan terdaftar di papan pengembangan. Kantor pusat perusahaan beralamat di Grand Slipi Tower lantai 45, Jalan Letjen S. Parman Kav 22–24, RT.001/RW.004, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat.

Dalam struktur organisasinya, PT CCSI memiliki sekretaris perusahaan yang bertanggung jawab atas keterbukaan informasi kepada publik dan pemegang saham, yaitu Irawan Mario Noh

Palilingan, yang juga dapat dihubungi melalui alamat email resmi perusahaan. Perusahaan juga memiliki biro administrasi efek, yakni PT Adimitra Jasa Korpora, yang berperan dalam membantu pelaksanaan administrasi efek yang berkaitan dengan saham perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain kegiatan usaha intinya, PT CCSI juga memiliki anak perusahaan yang mendukung ekspansi dan diversifikasi bisnis. Terdapat tiga anak perusahaan utama, yaitu PT CCSI Konektivitas Digital yang bergerak di bidang telekomunikasi dan jasa internet dengan aset total sebesar Rp5.426.957.000 dan kepemilikan sebesar 99,90%, PT CCSI Niagatama Digital yang fokus pada perdagangan besar mesin dan instalasi telekomunikasi dengan aset sebesar Rp1.250.000.000 dan kepemilikan sebesar 99,92%, serta PT Lucky Joint Indonesia yang bergerak di bidang aktivitas telekomunikasi dengan kabel dan instalasi listrik, dengan total aset sebesar Rp12.000.000.000 dan kepemilikan sebesar 45%.

Dalam penelitian ini, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. dijadikan sebagai objek untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio likuiditas. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga jenis rasio utama, yaitu *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). Ketiga rasio ini dianalisis berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2023–2024 yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

**Current Ratio (Rasio Lancar)**

Rasio lancar merupakan indikator penting untuk menilai likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula posisi likuiditas perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajiban lancarnya.

**Tabel 1.1**

**Tabel Penilaian Umum Rasio Lancar Kriteria**

Rasio (%)	Kriteria
≥ 200	Sangat Baik
< 200 – 150	Baik
< 150 – 100	Cukup Baik
< 100 – 50	Kurang Baik
< 50	Tidak Baik

Sumber: Kasmir dalam Rahmi *et al.*, (2024)

Berikut pembahasan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk periode 2023.

$$CR = \frac{Rp\ 424.821.582}{Rp\ 264.179.869} \times 100\%$$

$$CR = 160,7 \%$$

Berikut pembahasan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk periode 2024.

$$CR = \frac{Rp\ 348.600.116}{Rp\ 175.438.308} \times 100\%$$

$$CR = 198,6 \%$$

Berdasarkan perhitungan rasio lancar PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk pada tahun 2023, diperoleh hasil sebesar 160,7%. Nilai ini berada pada kategori "Baik" menurut tabel penilaian umum rasio lancar, yang menetapkan rentang 150%–200% sebagai kategori baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sebesar hampir dua kali lipat dari aset lancar yang dimiliki, meskipun belum mencapai kategori "Sangat Baik".

Sementara itu, pada tahun 2024, rasio lancar PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi 198,6%. Dengan capaian tersebut, perusahaan hampir mencapai kategori "Sangat Baik" karena nilai rasio mendekati 200%. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam manajemen likuiditas perusahaan, baik melalui pengurangan kewajiban jangka pendek, peningkatan aset lancar, atau kombinasi keduanya. Hal ini memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil dan aman dari risiko gagal bayar jangka pendek.

Kenaikan rasio lancar ini juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban lancar dan ketersediaan aset likuid seperti kas, piutang usaha, dan persediaan. Meski begitu, perusahaan juga perlu menjaga agar rasio tidak terlalu tinggi secara berlebihan, karena hal ini dapat menunjukkan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional atau investasi. Dengan kata lain, likuiditas yang tinggi harus tetap seimbang dengan efisiensi penggunaan aset.

**Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah salah satu indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan secara lebih konservatif. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, karena persediaan dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan menjadi kas.

**Tabel 1.2**

**Tabel Penilaian Umum Rasio Cepat**

Rasio (%)	Kriteria
150	Sangat Baik
< 100 – 150	Baik
< 50 – 100	Cukup Baik
< 25 – 50	Kurang Baik
< 25	Tidak Baik

Sumber: Kasmir dalam Rahmi *et al.*, (2024)

Berikut pembahasan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk periode 2023.

$$QR = \frac{Rp\ 424.821.582 - Rp\ 292.089.933}{Rp\ 264.279.869} \times 100\%$$

$$QR = \frac{Rp\ 132.731.649}{Rp\ 264.279.869} \times 100\%$$

$$QR = 50,25\%$$

Berikut pembahasan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk periode 2024.

$$QR = \frac{Rp\ 348.600.111 - Rp\ 220.520.636}{Rp\ 175.438.308} \times 100\%$$

$$QR = \frac{Rp\ 128.079.475}{Rp\ 175.438.308} \times 100\%$$

$$QR = 73,02\%$$

Pada tahun 2023, nilai rasio cepat PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk adalah sebesar 50,25%. Berdasarkan Tabel Penilaian Umum Rasio Cepat, nilai ini tergolong dalam kategori "Kurang Baik", yang berarti perusahaan belum cukup likuid jika hanya mengandalkan aset lancar selain persediaan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya jumlah persediaan yang

dimiliki, sehingga porsi aset lancar non-persediaan menjadi lebih kecil dibandingkan kewajiban jangka pendek.

Namun, pada tahun 2024, nilai rasio cepat perusahaan mengalami peningkatan menjadi 73,02%, yang masuk dalam kategori “Cukup Baik”. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar, seperti kas, piutang, atau setara kas. Meskipun belum mencapai kategori “Baik” atau “Sangat Baik”, hal ini merupakan sinyal positif terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lebih aman.

Peningkatan rasio cepat ini juga dapat mencerminkan adanya penurunan ketergantungan pada persediaan dalam menjaga likuiditas perusahaan. Kemungkinan besar perusahaan mulai mengoptimalkan manajemen kas dan piutang serta mengendalikan volume persediaan agar tidak terlalu membebani neraca. Ini merupakan langkah penting dalam membangun kesehatan keuangan jangka pendek.

**Cash Ratio (Rasio Kas)**

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, yang fokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini dianggap sebagai ukuran paling konservatif dalam menilai likuiditas karena tidak mempertimbangkan piutang maupun persediaan. Semakin tinggi rasio kas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

**Tabel 1.3**

**Tabel Penilaian Umum Rasio Kas**

Rasio (%)	Kriteria
≥ 50	Sangat Baik
< 30 – 50	Baik
< 25 – 30	Cukup Baik
< 15 – 25	Kurang Baik
<15	Tidak Baik

Sumber: Kasmir dalam Rahmi *et al.*, (2024)

Berikut pembahasan Rasio kas (*Cash Ratio*) PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk periode 2023.

$$Cash Ratio = \frac{Rp\ 15.981.542}{Rp\ 264.179.869} \times 100\%$$

$$Cash Ratio = 6,05\%$$

Berikut pembahasan Rasio kas (*Cash Ratio*) PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk periode 2024.

$$Cash Ratio = \frac{Rp\ 47.169.276}{Rp\ 175.438.308} \times 100\%$$

$$Cash Ratio = 26,89\%$$

Pada tahun 2023, nilai rasio kas PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk tercatat sebesar 6,05%, yang berarti perusahaan hanya memiliki 6,05% dari jumlah kewajiban lancarnya dalam bentuk kas dan setara kas. Berdasarkan tabel penilaian umum rasio kas angka ini tergolong dalam kategori "Tidak Baik" karena berada di bawah 15%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki keterbatasan likuiditas tunai untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.

Namun, pada tahun 2024, rasio kas perusahaan meningkat signifikan menjadi 26,89%. Kenaikan ini menunjukkan perbaikan yang cukup berarti dalam pengelolaan kas perusahaan. Berdasarkan kriteria penilaian, nilai ini termasuk dalam kategori "Cukup Baik", karena berada dalam rentang 25–30%. Meskipun belum mencapai kategori “Baik” atau “Sangat Baik”, namun peningkatan tersebut mencerminkan langkah positif perusahaan dalam memperkuat posisi likuiditasnya.

Peningkatan rasio kas ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan pendapatan tunai, efisiensi dalam pengeluaran operasional, atau penambahan modal yang meningkatkan saldo kas. Dengan kas dan setara kas yang lebih besar, perusahaan memiliki ruang yang lebih luas untuk membayar utang jangka pendek secara tepat waktu, tanpa harus mengandalkan piutang atau aset lancar lainnya yang memerlukan waktu pencairan.

### **Rekomendasi Strategis Berdasarkan Rasio Keuangan**

Berdasarkan analisis Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk menunjukkan tren perbaikan likuiditas yang positif dari tahun 2023 ke 2024. Meskipun demikian, ada beberapa area strategis yang dapat dioptimalkan untuk lebih memperkuat kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait manajemen aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Pertama, terkait Rasio Lancar yang sudah berada di kategori "Baik" dan mendekati "Sangat Baik", perusahaan perlu terus mempertahankan posisi ini. Strategi yang dapat dijalankan adalah dengan melakukan *forecasting* arus kas yang akurat untuk memastikan ketersediaan dana yang memadai tanpa menahan terlalu banyak aset yang tidak produktif. Perusahaan juga bisa mengevaluasi efisiensi operasional untuk mencegah penumpukan aset lancar yang berlebihan, yang mungkin tidak menghasilkan keuntungan optimal. Keseimbangan antara likuiditas yang kuat dan pemanfaatan aset yang efisien adalah kunci.

Kedua, untuk Rasio Cepat yang meningkat dari "Kurang Baik" menjadi "Cukup Baik", fokus utama perusahaan haruslah pada pengurangan ketergantungan terhadap persediaan. Strategi yang dapat diimplementasikan meliputi optimasi manajemen persediaan melalui sistem Just-In-Time (JIT) atau lean inventory untuk meminimalkan *holding cost* dan mempercepat perputaran barang. Selain itu, peningkatan efisiensi penagihan piutang adalah krusial. Perusahaan bisa menerapkan kebijakan kredit yang lebih selektif, menawarkan diskon untuk pembayaran lebih awal, atau bahkan mempertimbangkan factoring piutang untuk segera mendapatkan kas.

Ketiga, dan yang paling penting untuk diperhatikan, adalah Rasio Kas yang menunjukkan peningkatan signifikan dari "Tidak Baik" menjadi "Cukup Baik". Untuk terus memperkuat rasio ini, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk perlu memprioritaskan peningkatan saldo kas dan setara kas. Ini bisa dicapai melalui beberapa cara, seperti fokus pada peningkatan laba bersih yang menghasilkan kas, mengelola pengeluaran operasional dengan lebih ketat, dan mempercepat konversi aset non-kas menjadi kas. Perusahaan juga dapat mengevaluasi kebijakan dividen atau investasi modal untuk memastikan bahwa ada cukup kas yang dipertahankan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa kendala.

Secara keseluruhan, tren perbaikan likuiditas PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk sangat positif. Namun, untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan, perusahaan harus terus memantau rasio-rasio ini dan menerapkan strategi proaktif untuk mengelola aset dan liabilitasnya. Memperkuat posisi kas dan mengurangi ketergantungan pada persediaan akan menjadi kunci untuk mencapai kategori "Sangat Baik" di semua rasio likuiditas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk pada tahun 2023 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Rasio lancar meningkat mendekati kategori "Sangat Baik", sedangkan rasio cepat dan rasio kas juga mengalami kenaikan walaupun masih berada pada kategori "Cukup Baik". Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun masih perlu peningkatan dalam efisiensi penggunaan aset lancar non-persediaan dan pengelolaan kas.

### **Saran**

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dan persediaan guna memperbaiki rasio cepat dan kas. Selain itu, perlu adanya kebijakan alokasi dana kas

cadangan sebagai antisipasi terhadap kebutuhan mendadak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis dengan menambahkan rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas dan profitabilitas guna memperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan yang lebih menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Azhari, F., & Arfianti, L. (2019). Pengaruh Internal Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 11-25.
- Cahyasari, D., & Koli, M. O. C. (2024). Peran Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 378-390. <https://doi.org//10.34005/kinerja.v7i02.4450>
- Hendra, J. (2025). Analisis Laporan Keuangandan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 396-401. <https://doi.org//10.31004/irje.v5i3.2530>
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1-21.
- Nurchayati, Ningrum, W. W., Setyobudi, S., & Ratnawati, A. T. (2023). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Purwaji, A., & Wibowo. (2023). *Pengantar Akuntansi 2 Edisi ke-3*. Salemba Empat. Jakarta.
- Qomariyah, S. N., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Rahmi, M., Fitri, G. D., Melati, S. M., Wafi, D., & Agusti, Y. (2024). *Akuntansi Manajemen*. Sada Kurnia Pustaka. Medan.
- Saraswati, E., Ghofar, A., & Maghfiroh, I. S. E. (2021). *Akuntansi Manajemen Strategis*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta (Edisi 2). CV. Alfabeta.
- Virginia, W. A., Saputri, A., Ilyas, H., Setiorini, H., & Sitorus, O. T. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. Makasar.
- Zulfa, F. A., & Simanjuntak, S. M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2021-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1604-1611. Diambil dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>